

DINAMIKA PENERAPAN KURIKULUM KMI DALAM SISTEM PENDIDIKAN PESANTREN MODERN

Syafri Royyan Abdillah¹, Akhmad Syahri², Musta'in³.
Universitas Islam Negeri Mataram

Kata kunci:

Dynamic implementation, KMI curriculum, Islamic boarding school, educational system

Corresponding author's email:

dianasriapril@gmail.com

AkhmadSyahri@uinmataram.ac.id

mustainrema@yahoo.com

Abstract

Nurul Haramain NWDI Narmada Modern Islamic Boarding School is one of the Islamic educational institutions that adopt the KMI curriculum. This Islamic boarding school has its own characteristics in integrating the core curriculum with the modern Islamic boarding school education system that emphasizes character building, discipline, and foreign language proficiency. The implementation of the KMI curriculum in this institution is inseparable from various dynamics, both in the planning, implementation, and evaluation of learning. The objectives of this study are to: (1) describe the implementation of the KMI curriculum in the modern Islamic boarding school education system; (2) analyze the dynamics that occur in the implementation process; and (3) identify supporting and inhibiting factors in the implementation of the KMI curriculum at Nurul Haramain NWDI Narmada Modern Islamic Boarding School. This study uses a qualitative approach with a narrative inquiry type. The results of the study show that (1) the KMI curriculum is implemented comprehensively in shaping the academic competencies, skills, and character of students. (2) In the implementation process, various dynamics emerge which indicate that the implementation of the KMI curriculum is not static, but continues to develop and adapt. (3) There are supporting and inhibiting factors in implementing this KMI curriculum. Through this research, we can see that the KMI curriculum can positively impact students and teachers in achieving educational goals.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di Indonesia mengalami dinamika yang signifikan seiring dengan tuntutan modernisasi dan globalisasi yang semakin kompleks. Lembaga pesantren sebagai salah satu pilar utama pendidikan Islam dituntut untuk mampu beradaptasi tanpa kehilangan identitas keislaman yang menjadi ciri khasnya. Salah satu bentuk adaptasi tersebut adalah pengembangan kurikulum yang integratif, seperti kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* (KMI), yang dirancang untuk mengintegrasikan ilmu agama, bahasa, dan ilmu umum dalam satu sistem pendidikan terpadu. Kurikulum ini tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu keislaman, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kompetensi global santri (Azmi & Victorynie, 2025).

Dalam praktiknya, pesantren modern mulai mengadopsi kurikulum KMI sebagai upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu bersaing di era global. Fenomena ini menunjukkan transformasi dari sistem pendidikan pesantren tradisional menuju sistem yang lebih modern dan adaptif. Pengembangan kurikulum pesantren saat ini juga mengarah pada integrasi antara nilai-nilai tradisional (salafiyah) dan pendekatan modern

(khalafiyah), termasuk pemanfaatan teknologi serta penguatan life skills (Muzedi & Husni, 2025). Akan tetapi, implementasi kurikulum tersebut tidak selalu berjalan optimal di setiap lembaga.

Terdapat kesenjangan fenomena di mana secara konseptual kurikulum KMI dinilai ideal dan komprehensif, tetapi dalam implementasinya masih menghadapi berbagai kendala, seperti adaptasi santri terhadap sistem pembelajaran, keterbatasan kemampuan berbahasa, serta perbedaan kesiapan lembaga dalam mengelola kurikulum secara efektif (Azmi et al., 2025). Selain itu, variasi dalam penerapan kurikulum antarpesantren menunjukkan bahwa belum adanya standar implementasi yang seragam, sehingga menimbulkan dinamika yang menarik untuk dikaji lebih dalam.

Secara khusus, Pondok Pesantren Modern Nurul Haramain NWDI Narmada merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang mengadopsi kurikulum KMI dalam sistem pendidikannya. Pesantren ini memiliki karakteristik tersendiri dalam mengintegrasikan kurikulum inti dengan sistem pendidikan pesantren modern yang menekankan pembentukan karakter, kedisiplinan, serta penguasaan bahasa asing. Implementasi kurikulum KMI di lembaga ini tentu tidak terlepas dari berbagai dinamika, baik dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Ubaidillah, Nasor, & Mansur (2023) dan Mahanani & Sulistyorini (2023) cenderung berfokus pada aspek manajemen kurikulum atau pengaruh kurikulum KMI terhadap peningkatan mutu pendidikan dan karakter santri secara umum. Masih terdapat kesenjangan penelitian yang secara spesifik mengkaji dinamika penerapan kurikulum KMI dalam konteks pesantren tertentu, terutama yang mengaitkan konsep kurikulum inti dengan realitas praktik di lapangan secara komprehensif.

Adapun kebaruan dalam penelitian ini terletak pada upaya mengkaji secara mendalam dinamika penerapan kurikulum KMI dalam konteks spesifik Pondok Pesantren Modern Nurul Haramain NWDI Narmada, dengan menyoroti interaksi antara konsep, praktik, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan, tetapi juga menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan dan hambatan penerapan kurikulum tersebut.

Penelitian ini ditulis berlandaskan kajian teoritis sebagai penguat dalam melaksanakan penelitian, di antaranya kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah. Kurikulum KMI merupakan sistem pendidikan yang dikembangkan oleh pesantren modern, khususnya terinspirasi dari sistem Pondok Modern Gontor. Kurikulum ini dirancang untuk mencetak kader pendidik Islam yang memiliki keseimbangan antara ilmu agama, bahasa, dan ilmu umum. Ciri utama kurikulum KMI meliputi: (1) integrasi ilmu agama dan umum, (2) penekanan pada penguasaan bahasa Arab dan Inggris, (3) pembentukan karakter melalui

sistem asrama (boarding system), dan (4) kedisiplinan serta pembiasaan nilai-nilai kehidupan Islami (Budi & Apud, 2019).

Kajian teoritis yang kedua yakni sistem pendidikan pesantren modern, Pesantren modern merupakan transformasi dari pesantren tradisional yang mengadopsi sistem pendidikan formal dan manajemen modern tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman. Sistem ini mengintegrasikan: (1) pendidikan formal, (2) Pendidikan nonformal, dan (3) Budaya pesantren sebagai *hidden curriculum*. Kurikulum pesantren modern biasanya bersifat integratif, menggabungkan kurikulum nasional dengan kurikulum pesantren seperti KMI. Tujuannya adalah menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik, religius, dan sosial secara seimbang (Kirno, 2023).

Kajian teoritis ketiga yaitu dinamika penerapan kurikulum pesantren. Dinamika penerapan kurikulum merujuk pada proses perubahan, adaptasi, dan tantangan yang terjadi dalam implementasi kurikulum di lapangan. Dalam pesantren modern, dinamika ini sering muncul akibat: (1) integrasi antara sistem tradisional dan modern, (2) tuntutan globalisasi, dan (3) perbedaan kesiapan sumber daya manusia (Hilmi, Ramadhan & Daroini, 2025).

Kajian teoritis keempat yakni implementasi kurikulum. Implementasi kurikulum merupakan proses penerapan rencana kurikulum dalam kegiatan pembelajaran nyata. Proses ini mencakup: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, dan (3) Evaluasi (Alimuddin, 2023). Dalam konteks pesantren, implementasi kurikulum KMI melibatkan berbagai kegiatan, seperti pembelajaran di kelas, pembiasaan di asrama, serta kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter santri. Keberhasilan implementasi sangat dipengaruhi oleh manajemen kurikulum, termasuk perencanaan program, pengorganisasian kegiatan, dan pengawasan yang berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana penerapan kurikulum KMI dalam sistem pendidikan di Pondok Pesantren Modern Nurul Haramain NWDI Narmada; (2) Apa saja dinamika yang muncul dalam proses penerapannya; dan (3) Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kendala dalam implementasi kurikulum tersebut.

Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan penerapan kurikulum KMI dalam sistem pendidikan pesantren modern; (2) menganalisis dinamika yang terjadi dalam proses implementasinya; serta (3) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan kurikulum KMI di Pondok Pesantren Modern Nurul Haramain NWDI Narmada.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi tinggi mengingat pentingnya pengembangan kurikulum pesantren yang relevan dengan kebutuhan zaman tanpa menghilangkan nilai-nilai keislaman. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan

kajian pendidikan Islam, serta kontribusi praktis bagi lembaga pesantren dalam mengoptimalkan penerapan kurikulum KMI.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis *narrative inquiry*. Inti dalam pendekatan ini menurut Webster dan Metrova dalam *Using Narrative Inquiry as a Research Method* ialah kemampuan metode ini untuk memahami identitas dan pandangan dunia seseorang dengan mengacu pada cerita-cerita (narasi) yang ia dengar ataupun dituturkan dalam kehidupannya sehari-hari. Cerita akan ditulis melalui proses mendengarkan, baik dari orang lain maupun melalui wawancara langsung dengan subjek penelitian (Webster & Metrova, 2009). Adapun setting penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Haramain NWDI Narmada.

Untuk mendapatkan data yang valid dan objektif terhadap apa yang akan diteliti, kehadiran peneliti di lokasi penelitian sangat penting dan menentukan sekali karena fungsinya sebagai pengumpul data utama yang langsung melibatkan peneliti dalam kegiatan subjek pada waktu yang telah ditentukan peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak dan terjun langsung ke lapangan yang dituju dengan tujuan mencari data sebanyak-banyaknya tentang apa yang berkaitan dengan judul pada penelitian ini. Peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai pengamat atau observer yang mengamati secara langsung.

Sumber data merupakan tempat pengambilan data, seperti yang dikatakan Suharsimi Arikunto bahwa “Sumber data adalah subjek yang darinya data diperoleh, baik berupa benda gerak, manusia, tempat, dan lain sebagainya” (Arikunto, 2014). Adapun sumber data pada penelitian ini ialah staff KMI dan santri Pondok Pesantren Nurul Haramain NWDI Narmada.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Tanpa kita mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan bisa mendapatkan data yang memenuhi standar data yang sudah ditetapkan (Sugiyono, 2011). Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah: (1) observasi, (2) wawancara, dan (3) dokumentasi.

Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana, yaitu koleksi data, display data, kondensasi data, dan verifikasi (Rahmat, 2020). Koleksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Setelah data dikoleksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dalam hal ini, Miles dan Huberman

menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif. Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan/atau transformasi data yang muncul dalam kumpulan teks penuh secara sistematis pada catatan lapangan yang ditulis, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Langkah selanjutnya menurut Miles dan Huberman adalah kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang diungkapkan masih bersifat sementara dan bisa berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukungnya pada tahap awal. Namun, jika pada tahap berikutnya didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Pengecekan keabsahan data, atau yang sering kita sebut validitas data, merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan peneliti. Agar penelitian yang dilakukan menghasilkan hasil yang tepat sesuai konteksnya, peneliti menggunakan triangulasi untuk validitas data.

HASIL PENELITIAN

1. Penerapan kurikulum KMI dalam sistem pendidikan di Pondok Pesantren Modern Nurul Haramain NWDI Narmada

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu staf KMI di Pondok Pesantren Nurul Haramain NWDI Narmada, atas nama Hilyana Zilfit, S.Pd, dalam kegiatan penerapan kurikulum KMI dalam sistem pendidikan pondok terdapat langkah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil wawancara juga diperkuat dengan kehadiran peneliti sebagai observator. Dalam hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, terbukti bahwa dalam pelaksanaannya pihak ponpes telah melakukan langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terkait penerapan kurikulum KMI dalam sistem pendidikan pondok. Lalu peneliti menggali informasi lebih lanjut terkait tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dimaksud. Adapun informasi yang peneliti dapatkan ialah bahwa pada tahap perencanaan, tahap ini memiliki tiga bagian, yakni perencanaan pendidikan, perencanaan pembelajaran dan perencanaan kegiatan. Adapun tahap pelaksanaan pada dasarnya merupakan kegiatan pelaksanaan dari seluruh rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan. Lalu, evaluasi adalah kegiatan untuk mengukur atau menilai sejauh mana capaian tujuan pendidikan yang telah terlaksana. Hasil wawancara ini juga diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, dan peneliti juga mendapatkan dokumentasi struktur kurikulum KMI terkait tahap perencanaan pendidikan/kegiatan yang dilaksanakan, sebagaimana tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 1. Struktur kurikulum KMI Nurul Haramain NWDI Narmada

NO	Struktur kurikulum	Aspek pelajaran	Mata Pelajaran/kegiatan
1	Intrakurikuler	Ulumul islamiyah	Fiqh, ushul fiqh, tafsir (ilmu tafsir), hadits (ilmu hadits), tajwid, faraid, aqidah akhlak, akhlak, qur'an hadits, dan ilmu kalam.
		Ulumul lughoh	Bahasa Arab, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa & Sastra Inggris, Bahasa & Sastra Indonesia, Bahasa & Sastra Inggris, Bahasa Arab-Nahwu, Muthalaah, Durusullughoh, Imla', Insya', Nahwu, Sharaf, Mahfudzot, Reading, Conversation, dan Muhadatsah.
		Ulumul 'Amiyah	SKI, KWN, Matematika, IPA, Biologi, Fisika, Kimia, IPS, Ekonomi, Geografi, Sejarah, Sosiologi, Antropologi, Informatika, KTK, Khat, Nisa'iyat, dan Tarbiyah Amaliyah.
2	Co-kurikuler	Praktik Ibadah	Shalat berjamaah tiap waktu, sholat dhuha dan membaca do'a dhuha sebelum masuk kelas, membaca Al-Qur'an, membaca do'a sebelum KBM, Hiziban, dan kajian kitab.
		Pengembangan Bahasa	muhadhoroh
3	Ekstrakurikuler	Latihan Organisasi	OSNH dan PMR
		Pengembangan bakat dan minat santri	Pramuka, kaligrafi, drumband, gitar, public speaking, martial arts, silat, taekwondo, bulu tangkis, memanah, handmade, sepakbola, gymnastic, basket, dan elektro.

Peneliti juga mendapatkan dokumentasi terkait perencanaan pembelajaran, yakni dalam hal pembagian guru dan kode mata Pelajaran, seperti tertera pada gambar berikut.

Gambar 1. Pembagian guru

Kode	Nama Guru	Kode	Nama Guru	Kode	Nama Guru	Kode	Nama Guru	Kode	Nama Guru
1	TGH. Hasanain Djaini, Lc., MH.	54	U. Khalidurrahmi	126	U. Mia Nur Shabrina, S.Pd	201	U. Reka Tatan	264	U. Ulfa Zariati Zariati, S. Pd
2	TGH. Khairi Habbullah, S. Ag	55	U. Baiq Mariana Utami, S. Pd	132	U. Beni Putra	202	U. Suci Cahaya Ramdhani	263	U. Siti Aisyah
3	U. Suniani, S. Pd.	56	U. Mantina Ervina, S. Kom. I	135	U. Akad Fajri, S. Pd	203	U. Putri Khaerunnisa	264	U. Ulfa Zariati Zariati, S. Pd
8	U. Drs. H. Fauzan, M. Pd. I	58	U. Andri Kurniawati, S. Pd. I	137	U. Zurnunul Muhriah, S. Pd	207	U. Elari Novianti	265	U. Muhammad Taufik Akbar
11	U. Rusmawardi, S. Pd. I	59	U. Budi Chairi, S. Pd	138	U. Khaerunniyah, S. Ag	213	U. Muhammad Hasbi Hidayatullah, S. Ag	266	U. Sirojul Fikri Aulia
12	U. H. Hilmiat, S. Ag.	60	U. Heri Sahabudin, S. Pd	139	U. Suryanah, S. Pd	212	U. Baiq Mega Hikmah Septia Mlia, S. Kom	267	U. Hafiz Wahyu
13	U. Imam Suhadi, S. Pd	61	U. Adi Fauzan, M. Pd	140	U. Annin Hakim, S. Pd	214	U. Suci Aulia Al Fajari	268	U. Egitin Suprianti
15	U. Baharudin, SE., S. Pd	62	U. Leni Asroriat, S. Pd	141	U. Meyyana Andriani, S. Pd	215	U. Malisa Kholdatullah, S. Pd	269	U. Susan Nur Maulani
17	U. Hj. Fatmuzzahrah, M. Pd. I.	65	U. Leni Suarni, S. Pd. I	144	U. Rizki Amalia, S. Pd	216	U. Dina Lorencia	270	U. Ismayani
19	U. Munisah, S. Pd. I	66	U. Aenul Lael Mukarromah, M. Pd	145	U. Indah Natasia, S. Pd	218	U. Roslana Devi Rahayu, S. Pd	271	U. Natasya Regina
20	U. H. Ahmad Yusri, M. Ag	67	U. Noviana Yuki Astut, S. Pd	146	U. Ratna Sukma, S. Pd	220	U. Alefna Nablatussujah	272	U. Shinta Mustika
21	U. Hindun, S. Pd	69	U. Rupina Holidazya, M. Pd	147	U. Rukyatu Usmani, S. Pd	221	U. Azma Watusallawa Irawan	273	U. Azizah Alawiyah
22	U. M. Ikhtar, M. Pd. I	72	U. Mardiana, S. Si	151	U. Rizki Fauzi Hulwa	222	U. Maharani Sabila Putri	274	U. Elvina Muthia Novrin
23	U. Abdurrahman Suryadi, M. Pd. I	78	U. Nurul Fitriani, S. Pd	152	U. Silvie Eka Satri, S. Pd	228	U. Khairul Rahman Wati	275	U. Jumrah Mas'ud, S. T
24	U. Budi Hartini, S. Pd. I.	81	U. Hemdeturasyidah, S. Pd	153	U. Khersina Wandani, S. Pd	229	U. Egik Sugana	276	U. Yunka Yakutun Nupus, S. Si
26	U. Badrin, M. Pd.	84	U. Muthia Rahmatin, S. Pd	155	U. Jaeroni, S. Pd	231	U. M. Istadi	277	U. Nandita Aulia Fauzi
27	U. Surendra, S. Pd. I	86	U. Nurul Wahah, S. Pd	161	U. Novi Harianti, S. Pd	233	U. Widani Silvie Salsabila	278	U. Nadia Salsabila M
29	U. Ani Anggrani Wati, S. Pd. I	87	U. Raodatul Aini, S. Pd	166	U. Rani Agustini, S. Pd	234	U. Khairi Fahmi		
30	U. Sik Khadijah, S. Pd	90	U. Bq. Harum Fatmawati, S. Pd	167	U. Mudrikat, S. Pd	236	U. Muhammad Atzr Al-Masani Wijana		
31	U. Ellya Fitriani, S. Pd	93	U. Nahdiatul Khair, S. Pd	169	U. Nela Hirma Wulida Satri, S. Th. I	237	U. Maulina Fitra Ningrum		
32	U. Sri Manyani, S. Pd	93	U. Nahdiatul Khair, S. Pd	170	U. Yulia Melani, S. Pd	238	U. Nala Zuliyanti		
33	U. Husnul Khotimah, S. Pd. I	94	U. Iis Andriyani, S. Pd	171	U. Indah Satri, M. Pd	239	U. Yulia Lara Duta Wati		
34	U. Yusuf, M. Pd.	96	U. Akh Zahran, SE	173	U. Rina Nurhidani	241	U. Rifka Annisyah		
35	U. Hamdani, S. Pd. I	96	U. Anak Setianingsih, S. Pd	175	U. Zulfia Nisrina, S. Pd	244	U. Saipul Yasin Hidayat		
37	U. Hj. Mardiyah, S. Pd. I	97	U. Islahuddin	176	U. Elisa Musiana, S. Pd	248	U. Ramadhani Adi Nugraha		
38	U. Husnain, M. Pd. I	98	U. Sri Mardiana, S. Pd	182	U. Ivan Zamura Putra	249	U. Muhammad Sadid		
39	U. Suryadi, S. Pd.	101	U. Ulul Azmi, S. Pd	184	U. Zulakha	250	U. Aldy Majid		
40	U. Sumahayani, S. Pd.	103	U. Yulia Sudarini, S. Pd	186	U. Rifkin Nisa' Mahludzah, S. Pd	252	U. Kirei Nohana		
42	U. Urun Aini, S. Pd.	106	U. Tin Nusrawati Zayyanah, S. Sos	190	U. Fauzan Rami, S. Si	253	U. Bunga Aulia Putri		
43	U. M. Juwaini Hasanullah, SE. Sy	107	U. Khaerul Anwar, SH	191	U. Azizatul Zohroh, S. Pd	256	U. Noviana Fitri		
44	U. H. Muhajir, S. Ip	109	U. Supriawati, S. Pd. I	192	U. Ahmad Zua Nasrullah, S. Si	256	U. Muhammad Abzard Rahman		
46	U. Hj. Ellya Sarbini, S. Ag.	112	U. Rohmah Mulani Istikomah, S. Pd	193	U. Florida Anggrani	257	U. Hani Hidayat		
47	U. Saefudin Suhaedi, M. Pd. Si	115	U. Haeratul Insanah, S. Ak	194	U. H. Akhwal Habiburrahman, Lc.	259	U. Oktasvina Ariani, GH		
48	U. Ila Fatma Dewi, S. Pd.	119	U. Ridwan Sahid Azhari	195	U. Sri Suci Harianti, MH	260	U. Usawatun Hasanah, S. Pd		
49	U. Sahdan, M. Pd	121	U. Nurul Falziah, S. S	197	U. Nur Lesari	261	U. Yuma Haera Sabila		
50	U. Hendri Maryam, S. Pd	123	U. Hilyana Zilfi, S. Pd	198	U. Usratul Mardiyah	262	U. Amelie Nisa Putri		
53	U. Saefudin Habibi, SH	124	U. Husnul Amin, S. Pd	200	U. Syahri Rozyan Abdillah	263	U. Siti Aisyah		

Gambar 2. Kode mata Pelajaran

Kode	Mapel	Kode
A	Qur'an Hadits	A
B	Aqidah Akhlaq	B
C	Fiqh	C
D	SKI	D
E	Bahasa Arab	E
F	Bahasa Indonesia	F
G	Bahasa Inggris	G
H	KWN	H
I	Matematika	I
J	IPA	J
K	Biologi	K
L	Fisika	L
M	Kimia	M
N	IPS	N
O	Ekonomi	O
P	Geografi	P
Q	Sejarah	Q
R	Sosiologi	R
S	Bahasa & Sastra Asing	S
T	Antropologi	T
U	Bahasa & Sastra Indonesia	U
V	Informatika	V
W	Bahasa dan Sastra Inggris	W
X	KTK/Kesenian	X
AB	Tafsir - Ilmu Tafsir	AB
AC	Hadits - Ilmu Hadits	AC
AD	Fiqh - Ushul Fiqh	AD
AE	Ilmu Kalam	AE
AF	Akhlaq	AF
AG	Bahasa Arab - Nahwu	AG
AA	Muthalaah	AA
BB	Durusullughah	BB
CC	Imla'	CC
DD	Insya'	DD
EE	Nahwu	EE
FF	Sharaf	FF
GG	Mahfuzhat	GG
HH	Tajwid	HH
II	Faraid	II
JJ	Ushul Fiqh	JJ
KK	Khat	KK
LL	Reading	LL
MM	Conversation/Muhadatsah	MM
NN	Nisa'iyat	NN
OO	Al-Qur'an	OO
PP	Muhadatsah	PP
QQ	Tahfidz Al-Qur'an	QQ
RR	Tarbiyah Amaliyah	RR

Peneliti juga mendapatkan dokumentasi perencanaan kegiatan sebagaimana pada gambar berikut.

Peneliti lalu menanyakan bagaimana proses evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan dilaksanakan. Ustadzah Zilfit mengatakan bahwa proses evaluasi dilaksanakan oleh kedua pihak, baik guru maupun santri. Dari sisi guru, evaluasi dilakukan dalam bentuk kumpul mingguan atau bulanan bagi para guru untuk membahas program yang sudah berjalan, karena kurikulum KMI ini tidak hanya dilakukan di kelas, tetapi juga dilaksanakan dalam bentuk kegiatan keseharian sebagaimana di Gontor. Guru-guru membahas apa yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul baik dari segi penggunaan bahasa santri maupun peraturan pondok lainnya. Jadi, proses

evaluasi tidak hanya dilakukan dalam kelas dalam bentuk ujian harian maupun ujian akhir. Lalu, dari pihak santri, evaluasi dilakukan dengan OSNH yang sudah ditunjuk pada bagian masing-masing untuk mengatasi pelanggaran di bagiannya. Bagi yang melanggar dihukum dengan harapan mendapat efek jera, sehingga tidak mengulangi kesalahan yang sama lagi. Beginilah sistem kurikulum KMI yang diadopsi oleh pondok kami dari Gontor.

Peneliti juga bertanya kepada salah satu santri bernama Sahril, yang ditanyakan perihal apakah kurikulum KMI ini benar dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan. Pada hasil wawancara tersebut, Sahril mengungkapkan bahwa kurikulum KMI ini telah dilaksanakan sesuai dengan rencana kegiatan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Lalu peneliti juga menanyakan terkait proses evaluasi yang dilakukan pihak santri selama proses kegiatan di pondok, sahril mengatakan bahwa memang betul ada jasus (sejenis mata-mata hukuman dari santri ke santri) yang nanti akan mencatat kesalahan yang dilakukan, setelah itu nama-nama yang tercatat akan dipanggil, dikumpulkan lalu diberikan hukuman, dan ini berlaku juga ketika jam masuk kelas, karena proses pendidikan di pondok ini 24 jam, dari bangun tidur sampai tidur kembali. Hasil wawancara ini juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, di mana apa yang dikatakan oleh narasumber benar adanya. Bahwasanya proses evaluasi bagi santri juga dilakukan dalam bentuk perkumpulan.

2. Dinamika yang Muncul Dalam Proses Penerapan Kurikulum KMI Dalam Sistem Pendidikan Pondok Modern

Pada kesempatan yang sama, peneliti mencoba memperoleh data terkait dinamika apa saja yang muncul dalam proses penerapannya. Adapun data yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara adalah:

- a. Transformasi kurikulum nasional
- b. Sumber daya manusia

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penerapan Kurikulum KMI

Setelah mengetahui bagaimana proses penerapannya, apa saja dinamika yang muncul, peneliti kali ini ingin menggali informasi terkait faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan kurikulum KMI. Peneliti menanyakan hal tersebut kepada narasumber ustadzah Zilfit, beliau menjawab adapun faktor pendukung dalam penerapan kurikulum KMI ini ada beberapa hal, seperti:

- a. Pimpinan pondok yang merupakan lulusan Gontor.
- b. Komitmen pondok dalam meneruskan tradisi pendidikan Gontor.
- c. Alumni pondok yang memiliki pengalaman langsung dengan kurikulum KMI Gontor.

- d. Kebutuhan akan penguasaan teknologi dan informasi.
- e. Memperkuat nilai moral dan etika santri.

Inilah beberapa hal yang menjadi faktor pendukung Pondok pesantren Nurul Haramain NWDI Narmada dalam menerapkan kurikulum KMI. Adapun beberapa faktor penghambat dalam penerapannya yaitu:

- a. Adaptasi santri.
- b. Kurangnya pemahaman wali santri.
- c. Tenaga pengajar.
- d. Kegiatan santri yang padat.

Inilah beberapa hal yang menjadi faktor penghambat dalam penerapan kurikulum KMI. Adapun hasil wawancara dengan staf KMI ini, peneliti menanyakan juga kepada santri atas nama Sahril, sebagai kacamata perbandingan, apakah ada perbedaan dalam data yang didapatkan atau tidak. Dalam hasil wawancara dengan santri tersebut, dia mengakui bahwa faktor-faktor di atas memang benar. Untuk itu, peneliti juga melakukan observasi dan antara hasil wawancara dengan apa yang peneliti lihat sesuai apa adanya.

PEMBAHASAN

1. Penerapan kurikulum KMI dalam sistem pendidikan di Pondok Pesantren Modern Nurul Haramain NWDI Narmada

Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah adalah salah satu kurikulum yang spesial di Indonesia. Kurikulum ini pertama kali digunakan di Pondok Modern Darussalam Gontor dan banyak diadopsi oleh pondok-pondok lainnya. Menurut Chotimah, Syah & Sulton (2021), kurikulum ini mengombinasikan 100% pelajaran agama dan 100% pelajaran umum. Dan memakan waktu pembelajaran selama 24 jam. Dari proses perencanaan pendidikan, struktur kurikulum KMI tersebut sudah menjelaskan bahwa proses belajar tidak hanya di kelas; bahkan nilai kegiatan yang mereka lakukan juga merupakan sebuah pendidikan. Lalu dalam tahapan perencanaan pembelajaran, terdapat data guru pengajar dan kode mata pelajaran. Tahap ini tentunya tidak luput dari adanya pemilihan guru KMI. Idealnya, guru-guru yang terpilih menjadi pengajar adalah mereka yang mampu memahami bahasa asing, terkhusus bahasa Arab dan Inggris. Karena kurikulum KMI ini, selain guru mampu mengintegrasikan pelajaran yang akan ia ajarkan dengan ilmu agama, guru juga harus mampu membantu santri berbahasa arab/inggris sebagai bahasa kesehariannya. Namun, dalam praktik, hal itu tidak seperti itu; kebanyakan guru yang terpilih hanya menguasai bidang mata pelajaran yang mereka ajarkan. Pada tahap perencanaan kegiatan, kegiatan sudah disusun sedemikian rupa untuk mengimbangi agenda dan kesibukan santri, sehingga integrasi antara

pelaksanaan KBM dengan kegiatan di luar KBM yang dilaksanakan oleh santri mampu berjalan beriringan.

Pelaksanaan tahapan perencanaan yang telah dibuat oleh staf KMI tersebut dilaksanakan melalui tahapan-tahapan tertentu. Intrakurikuler ini dilaksanakan pada jam masuk kelas, yang dimulai dari pukul 07.30 – 12.30. Di sana terdapat kegiatan co-kurikuler, yaitu shalat berjamaah. Pelaksanaan KBM dilanjutkan dari pukul 13.30 sampai 14.50. Barulah kegiatan intrakurikuler ini selesai dan dilanjutkan dengan co-kurikuler maupun ekstrakurikuler. Pada pelaksanaannya, kegiatan seperti kokurikuler dan ekstrakurikuler dilaksanakan pada sore-malam hari. Sore hari, para santri akan melaksanakan ekstrakurikuler yang mereka ikuti, lalu pelaksanaan co-kurikuler ini menjadi bagian dari keseharian para santri yang menjadi nilai kehidupan.

Evaluasi dilaksanakan tidak hanya bagi guru, melainkan juga untuk semua isi pondok guna meningkatkan mutu pondok. Evaluasi ini didasarkan pada apa yang dilihat, didengar, dilakukan, dan dirasakan, serta merupakan pendidikan bagi santri dan guru. Guru dan santri yang tidak melaksanakan kegiatan KBM akan dievaluasi oleh staf KMI. Di luar jam KBM, evaluasi dilaksanakan dengan bentuk baik perkumpulan maupun diskusi.

2. **Dinamika yang Muncul Dalam Proses Penerapan Kurikulum KMI Dalam Sistem Pendidikan Pondok Modern**

Dinamika yang muncul dalam proses penerapan kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah di pesantren modern pada dasarnya berkaitan dengan proses adaptasi antara konsep ideal kurikulum dan realitas praktik di lapangan (Hilmi et al., 2025). Salah satu dinamika utama adalah transformasi kurikulum nasional sebagai respons terhadap tuntutan globalisasi dan era disrupsi. Pesantren modern dituntut untuk tidak hanya mempertahankan nilai-nilai keislaman, tetapi juga mengembangkan kompetensi santri yang relevan dengan kebutuhan zaman, seperti penguasaan teknologi, bahasa asing, dan keterampilan hidup. Hal ini menyebabkan terjadinya penyesuaian pada struktur kurikulum, penambahan materi pembelajaran, serta perubahan dalam sistem pembelajaran agar lebih adaptif dan kontekstual (Kusumawati & Nurfuadi, 2024). Pesantren modern yang mengadopsi kurikulum KMI sering kali harus menyesuaikan diri dengan standar pendidikan nasional, sehingga terjadi penyesuaian pada struktur kurikulum, sistem evaluasi, dan capaian pembelajaran. Integrasi ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi religius sekaligus akademik, namun dalam praktiknya memerlukan strategi yang tepat agar tidak terjadi tumpang tindih materi atau beban belajar yang berlebihan (Hafiz & Lukluk, 2024).

Dinamika berikutnya berkaitan dengan aspek sumber daya manusia, khususnya kompetensi guru atau ustadz. Dalam implementasi kurikulum KMI yang bersifat integratif, sering ditemukan kesenjangan kompetensi antara pengajar ilmu agama dan pengajar ilmu umum. Kondisi ini menyebabkan kesulitan dalam mengintegrasikan kedua bidang ilmu secara utuh dalam proses pembelajaran. Selain itu, beban belajar yang padat dalam kurikulum KMI juga menjadi tantangan tersendiri, karena santri dituntut menguasai berbagai bidang ilmu secara bersamaan, yang berpotensi menimbulkan kelelahan dan kurang optimalnya pemahaman materi (Jumadi, 2024).

3. **Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penerapan Kurikulum KMI**

Pondok Modern Nurul Haramain NWDI Narmada memutuskan untuk mengadopsi kurikulum Kulliyatu Al-Mu'allimin Al-Islamiyyah (KMI) berdasarkan kebutuhan strategis untuk meningkatkan standar pendidikan yang diselenggarakan. Salah satu faktor utama yang mendukung penerapan kurikulum ini adalah pimpinan pondok yang merupakan lulusan Gontor. Kurikulum KMI dibangun dan diterapkan hingga mampu menjangkau pelosok negeri berkat para alumni yang membangun pondok lalu menerapkan kurikulum ini. Komitmen pondok dalam meneruskan tradisi Gontor ini juga merupakan dampak dari seorang pimpinan yang lulus dari Gontor. Sebagai lembaga pendidikan yang terinspirasi oleh Gontor, Pondok Modern Nurul Haramain NWDI Narmada merasa perlu mempertahankan standar kualitas yang telah terbukti efektif dalam mencetak generasi yang kompeten. Keterkaitan sejarah dan visi pendidikan antara kedua institusi ini menjadi landasan yang kuat dalam adopsi kurikulum KMI. Faktor selanjutnya adalah alumni pondok yang memiliki pengalaman langsung dengan kurikulum KMI Gontor. Alumni-alumni ini sering kali menjadi inspirasi bagi santri baru karena keberhasilan mereka di berbagai bidang kehidupan. Keberadaan alumni yang sukses memberikan motivasi tambahan bagi Pondok Modern Nurul Haramain NWDI Narmada untuk terus mengembangkan dan mempertahankan kurikulum ini sebagai bagian dari sistem pendidikannya.

Selain itu, kebutuhan akan penguasaan teknologi dan informasi juga menjadi alasan yang penting. Dalam kurikulum KMI, santri diajarkan untuk tidak hanya memahami teori, tetapi juga memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran mereka. Kurikulum KMI juga dirancang untuk memperkuat nilai-nilai moral dan etika santri yang menjadi salah satu fokus utama pendidikan pesantren. Dalam era ketika krisis moral sering menjadi isu global, Pondok Modern Nurul Haramain NWDI Narmada melihat pendidikan karakter sebagai bagian integral dari kurikulum KMI. Dengan demikian, santri tidak hanya memiliki

kemampuan akademik, tetapi juga menjadi individu yang beradab dan bertanggung jawab.

Adapun faktor penghambat yang akan peneliti bahas saat ini yaitu kendala utama yang dihadapi Pondok Modern Nurul Haramain NWDI Narmada, yaitu adaptasi santri terhadap sistem kurikulum KMI yang menuntut tingkat penguasaan bahasa asing yang tinggi, khususnya bahasa Arab dan Inggris. Sebagian besar santri berasal dari latar belakang pendidikan umum dengan bekal yang minim dalam penguasaan bahasa tersebut. Selain itu, kendala kedua adalah kurangnya pemahaman wali santri terhadap kurikulum KMI. Sebagai kurikulum yang diadopsi dari Pondok Modern Darussalam Gontor, kurikulum ini memiliki standar dan metode yang cukup berbeda dari sistem pendidikan umum. Hal ini membuat sebagian orang tua santri sulit memahami manfaat dan relevansi kurikulum ini, terutama dalam kaitannya dengan era globalisasi.

Dari sisi internal, pondok pesantren menghadapi tantangan dalam menyediakan tenaga pengajar yang kompeten dan sesuai dengan kebutuhan kurikulum KMI. Kurikulum ini membutuhkan guru yang tidak hanya memiliki kompetensi tinggi dalam bahasa Arab dan Inggris, tetapi juga mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pengajaran. Ketersediaan guru yang sesuai dengan kriteria ini menjadi tantangan tersendiri, terutama karena tingginya persaingan dalam mendapatkan tenaga pengajar berkualitas. Kendala lain adalah kurangnya waktu untuk menyesuaikan kurikulum KMI dengan kebutuhan individu santri. Kurikulum ini memiliki jadwal pembelajaran yang padat, sehingga santri sering kali merasa kewalahan. Jadwal yang ketat juga membatasi waktu santri untuk mendalami pelajaran tertentu yang mungkin lebih sulit bagi mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan terhadap tiga rumusan masalah, dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) di Pondok Pesantren Modern Nurul Haramain NWDI Narmada dilaksanakan melalui sistem pendidikan yang integratif antara kurikulum pesantren dan kurikulum nasional. Implementasi ini tidak hanya berlangsung dalam kegiatan pembelajaran formal di kelas, tetapi juga diperkuat melalui sistem asrama (*boarding system*) dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang berfungsi sebagai *hidden curriculum*. Dengan demikian, kurikulum KMI diterapkan secara menyeluruh untuk membentuk kompetensi akademik, keterampilan, serta karakter santri.

Dalam proses penerapannya, muncul berbagai dinamika yang menunjukkan bahwa implementasi kurikulum KMI tidak bersifat statis, melainkan terus berkembang dan beradaptasi. Dinamika tersebut meliputi transformasi kurikulum nasional yang memerlukan strategi khusus agar tidak

terjadi tumpang tindih materi, beban belajar yang berlebihan, maupun perbedaan kesiapan sumber daya manusia.

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan dan kendala dalam penerapan kurikulum KMI mencakup faktor internal dan eksternal. Faktor pendukung utama meliputi pimpinan pondok yang seorang lulusan Gontor, komitmen pondok dalam meneruskan tradisi pendidikan Gontor, alumni pondok yang memiliki pengalaman langsung dengan kurikulum KMI Gontor, kebutuhan akan penguasaan teknologi dan informasi, serta memperkuat nilai moral dan etika santri. Sementara itu, kendala yang dihadapi antara lain adaptasi santri, kurangnya pemahaman wali santri, tenaga pengajar dan Kegiatan santri yang padat.

REFERENSI

- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67–75. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v4i02.995>
- Anisah, M. A. N., Mukhlisah, I., & Raditya, K. R. H. (2023). Penerapan Kurikulum KMI (Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyyah) dalam pembentukan karakter santri di Pesantren MTA Mojogedang, Kabupaten Karanganyar. *Al-Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 55–67. <https://doi.org/10.32665/alulya.v8i1.1379>
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azmi, M. D., & Victorynie, I. (2025). Kurikulum Kulliyatul al-mu'allimin al-islamiyyah (KMI) Untuk Meningkatkan Sumber Daya Manusia Dalam Era Globalisasi di Pondok Modern Sirojul Munir. *Al-Muaddib*, 7(1), 215–227. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v7i1.1596>
- Budi, A. M. S., & Apud, A. (2019). PERAN KURIKULUM KULLIYATUL MU'ALLIMIN AL-ISLAMIYAH (KMI) GONTOR 9 DAN DISIPLIN PONDOK DALAM MENUMBUHKEMBANGKAN KARAKTER SANTRI. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(01), 1–10. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i01.1835>
- Chotimah, C., Syah, B. A., & Sulton, M. (2021). “PENERAPAN KURIKULUM KULLIYATUL MU'ALLIMIN AL-ISLAMIYAH DI PONDOK MODERN AL-BAROKAH NGANJUK”, *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 9(3), 65–69. <https://doi.org/10.37081/ed.v9i3.2676>
- Hafiz, M. K. J., & Lukluk, R. (2024). Hambatan Penerapan Kurikulum Kulliyatu al-Mu'allimin al-Islamiyyah pada Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Raudhotus Salâm Yogyakarta. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 5(1), 59–75. <https://doi.org/10.52593/klm.05.1.05>
- Hanifa, Z. A., & Ali, M. (2025). Model-Model Kurikulum Bahasa Arab di

- Pesantren Indonesia Tinjauan Literatur Sistematis 2020–2025. *Journal of Islamic Education El Madani*, 4(2), 113–123. <https://doi.org/10.55438/jiee.v4i2.158>
- Hilmi, A., Ramadhan, M., & Daroini, S. (2025). Dinamika integrasi kurikulum pesantren modern dan salaf. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 3(2), 119–125. <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/13505>
- Jumadi. (2024). Analisis Pendidikan Islam Terhadap Kurikulum Integratif di Pesantren Modern. *Jurnal Manajemen Islam*, 1(1), 1–20. <https://oj.mjukn.org/index.php/jumi/issue/view/24>
- Kirno, K. (2023). Pola Pendidikan Pesantren Muhammadiyah: Studi Kurikulum Pondok Pesantren Modern Darul Arqom Patean Kendal. *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 3(1), 28–37. <https://doi.org/10.51878/educator.v3i1.2186>
- Kusumawati, I., & Nurfuadi. (2024). Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum Nasional Pada Pondok Pesantren Modern. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(01), 1–7. <https://doi.org/10.58812/spp.v2i01.293>
- Mahanani, A. O., & Sulistyorini, S. (2023). MANAJEMEN KURIKULUM TERPADU; Studi tentang Penerapan Model Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Al-Rosyid Bojonegoro. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 165–179. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v7i2.1529>
- Muzedi, H., & Husni, M. (2025). Pengembangan Kurikulum Pesantren di Era Modern. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 309–316. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i1.757>
- Nabila, S., Bariah, O., & Makbul, M. (2023). The Role of Islamic Religious Education in the Formation of Student Character and Ethics. *Jurnal Ilmiah Wabana Pendidikan*, 9(22), 834–840. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10142815>
- Rahmat, A. (2020). Metodologi Penelitian, Pendekatan Multidisipliner. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tahir, M. T., Muhammad, M., & Subki, S. (2024). Penerapan Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Pesantren. *Jurnal Kependidikan Islam*, 14(1), 1–10. <https://doi.org/10.15642/jkpi.2024.14.1.1-10>
- Ubaidillah, Nasor, M., & Mansur. (2023). MANAJEMEN KURIKULUM SATUAN PENDIDIKAN MUADALAH (STUDI DI PONDOK PESANTREN MASDARUL ULUM) SUMATERA SELATAN TAHUN AJARAN 2022/2023. *UNISAN JURNAL*, 2(2), 864–870. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/1229>
- Webster & Metrova. (2009). Using Narrative Inquiry as a Research Method. New York: Routledge.